BAB IV

PENGORGANISASIAN KELOMPOK SWADAYA DI DESA BLANAKAN

Dalam Bab II telah ditunjukkan gambaran yang makro mengenai strategi pembangunan masyarakat di peringkat supralokal. Deskripsi ini menunjukkan perubahan dan perkembangan pembangunan masyarakat dalam kehidupan politik dan ekonomi pada dua periode yang berbeda (1945-1965 dan 1966-1992). Kemudian, dalam Bab III telah ditunjukkan pula keadaan masyarakat desa dan kelompok nelayan sebagai satu kehidupan sosial dan budaya masyarakat tempatan.

Dalam dua Bab tersebut telah memberikan gambaran mengenai masyarakat dan pembangunan di peringkat lokal dan supralokal. Perbincangan dalam kedua Bab ini menimbulkan soalan lebih lanjut mengenai bagaimana kelompok-kelompok nelayan sebagai kelompok swadaya mengorganisasikan anggota masyarakat untuk mencapai matlamat dan meningkatkan kesejahteraan melalui aktiviti-aktiviti pembangunan masyarakat. Oleh itu dalam Bab IV ini akan dibincangkan pengorganisasian dalam kelompok swadaya di Desa Blanakan.

1. PERUBAHAN SEBAGAI KEPERLUAN

Selepas kemerdekaan Republik Indonesia (1945-1965), pertumbuhan ekonomi rakyat mengalami stagnasi. Namun, sejak pemerintahan Orde Baru (1966), keadaan ekonomi mulai mengalami perubahan setelah Pemerintah menekankan kearah pembangunan ekonomi (Supra, Bab II). Dalam kehidupan masyarakat di pedesaan, termasuk di Desa Blanakan, selepas Gerakan 30 September 1965 - pemberontakan Parti Komunis Indonesia (PKI), rakyat dalam keadaan miskin. Sumber alam belum sempat digali dan dimanfaatkan, dan potensi masyarakatnya belum digerakkan untuk mencapai matlamat pembangunan masyarakat.[79]

Dalam kehidupan kelompok masyarakat nelayan, kebanyakannya merasakan perlu untuk memperbaiki dan meningkatkan kehidupan keluarga maupun masyarakat.

> Koperasi Perikanan Laut telah dirintis sejak 1958, dengan berdasarkan aspirasi nelayan. Namun, penubuhannya baru wujud pada Tahun 1966. Bagaimanapun, pada masa itu keadaan alam masih berupa hutan, dan suasana Negara belum stabil. Dengan niat yang kuat dan terus berjuang, masyarakat dapat mewujudkan cita-cita. [80]

Ada keinginan untuk mengadakan perubahan, iaitu dengan menubuhkan Koperasi sebagai pusat kegiatan ekonomi rakyat. Namun, proses untuk mewujudkannya memerlukan dukungan dan

---

[79] Temubual dengan H. Dirman Abdurrahman, 6 Oktober 1993. Lihat juga, Riwayat Perkembangan KUD Mina Fajar Sidik - Periode 1966-1988.

[80] Lihat, Riwayat Perkembangan KUD Mina Fajar Sidik: Periode 1966-1988.

penglibatan, baik dari anggota masyarakat nelayan maupun para pemimpin formal.

Dengan demikian, satu perubahan harus digerakkan, diarahkan dan dibina secara berterusan. Usaha dalam menggerakkan semua potensi, baik dalam maupun luar masyarakat selalu dilakukan oleh para pemimpin atau tokoh-tokoh masyarakat. Kedudukan dan peranan mereka sangat penting, terutama dalam menggerakkan perubahan atau pembangunan masyarakat.

1.1. Menggerakkan Perubahan

Perubahan atau pembangunan di peringkat lokal, selalunya menjadi sasaran pembangunan yang datangnya dari atas. Walaupun demikian, pembangunan pedesaan dapat juga terjadi atas insiatif ahli-ahli masyarakat itu sendiri.

Inisiatif untuk mengadakan perubahan atau pembangunan dalam masyarakat, selalunya dimulai oleh pemimpin dan tokoh-tokoh masyarakat tempatan yang sedar tentang keadaan, kepincangan, dan kewujudannya masalah-masalah dalam masyarakat itu. Kesedaran ini, baik dalam aspek ekonomi, sosial, budaya maupun politik mendorong kepada usaha-usaha perbaikan dan peningkatan kebajikan masyarakat. Dengan demikian, peranan pemimpin ataupun tokoh-tokoh masyarakat menjadi penting dalam menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan (Wuradji 1985).

Dalam menggerakkan masyarakat di Blanakan, tujuan yang utama ialah memperbaiki keadaan ekonomi anggota masyarakat.[81] Untuk mewujudkan matlamat, maka;

> M. Dirman dan kawan-kawannya (Memet, Syamsudin, Harun, Itra, Aming, Aman, dan Sakwan) mempunyai keinginan untuk membina Koperasi Perikanan Laut dengan Plelangannya. Pada 30 Maret 1966, gagasan M. Dirman untuk membuka kembali Koperasi mendapat dukungan dari teman-temannya.
> Sebelum Koperasi dibangun kembali, dilakukan kajian dari berbagai aspek secara cermat. Data menunjukkan prospek yang sangat baik, maka dengan modal pinjaman 9 ringgit, dibangun tempat lelang ikan.[82]

Menggerakkan perubahan masyarakat, memerlukan kemampuan, wibawa dan kuasa untuk mempengaruhi anggota masyarakat (Bierstedt 1950). Pemimpin dan para elit desa (di Blanakan) merasa yakin dapat menggerakkan perubahan dalam masyarakat dengan kemampuan dan kuasa. Kemampuan menggerakkan perubahan dalam masyarakat tempatan, mencakupi dua langkah. Pertama, mendapatkan dukungan anggota masyarakat. Kedua, mendapatkan dukungan supra-struktur. [83]

---

81 Temubual dengan H. Dirman Abdurrahman, 7 Oktober 1993.

82 Lihat, Riwayat Perkembangan KUD Mina Fajar Sidik: Periode 1966-1988.

83 Temubual dengan H. Dirman Abdurrahman, 7 Oktober 1993 dan Warsa, 19 Oktober 1993.

Awal pertumbuhan dan perkembangan pembangunan desa pada 1966, masyarakat tempatan dan pendatang mulai bekerjasama untuk membangun desa. Dalam kerjasama ini, anggota masyarakat perlu diajak serta untuk bersama-sama aktif membangun. Cara ini disertai pula dengan dukungan dari Camat dan pemimpin lainnya. [84]

1). Mendapatkan Dukungan Anggota Masyarakat

Masyarakat mempunyai anggapan bahawa pembangunan adalah proses perubahan untuk meningkatkan keadaan hidup manusia pada masa depan. Kedudukan masyarakat sebagai pelaksana perlu melibatkan anggota masyarakat di dalam setiap program. Dengan demikian, setiap program harus mendapatkan dukungan anggota masyarakat.[85]

Untuk mendapatkan dukungan anggota masyarakat, tokoh masyarakat menjalankan aktiviti :

(1) Mengajak serta dan memberikan penerangan kepada anggota masyarakat. Misalnya, menabung adalah penting untuk meningkatkan modal usaha, memperbaiki jalan penting bagi kelancaran usaha, dan air bersih juga penting bagi kesihatan anggota masyarakat. Aktiviti ini bertujuan untuk mengajak dan meningkatkan kesedaran anggota masyarakat tentang perlunya memperbaiki keadaan sosial dan ekonomi masyarakat melalui organisasi dan koperasi.

---

84 Temubual dengan Kepala Desa Blanakan, 6 Oktober 1993.
85 Temubual dengan Kepala Desa Blanakan, 6 Oktober 1993.

(2) Mendaftarkan dan membina anggota masyarakat nelayan, terutamanya buruh nelayan (bidak) yang ingin menjadi anggota organisasi. Pendaftaran anggota bertujuan meningkatkan jumlah anggota baru, sedangkan pembinaan anggota ditujukan agar betul-betul mengerti akan rasa tanggung jawab selaku anggota organisasi, untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Komunikasi antara tokoh atau elit desa dengan anggota masyarakat menunjukkan satu proses tentang bagaimana mendapatkan dukungan anggota masyarakat. Bagaimanapun, komunikasi dapat berhasil, kerana faktor kemampuan dan kuasa para elit desa, dan adanya penerimaan anggota masyarakat. Hasil yang dicapai ialah wujudnya kesedaran anggota kelompok dalam masyarakat tentang perlunya organisasi dan Koperasi. Walau bagaimanapun, faktor yang penting dalam komunikiasi ini ialah adanya matlamat yang jelas sebagai sasaran program, dan difahami manfa'atnya oleh anggota baru.[86]

2). Mendapatkan Dukungan Supra-Struktur

Dalam sistem pentadbiran (lihat, Rajah 5), dukungan daripada supra-struktur dalam berbagai program pembangunan masyarakat turut menentukan satu program itu pasti dapat dijalankan dengan baik. Dukungan dari *'atas'*[87], yang utama ialah memberikan

---

86 Temubual dengan Drs. Hepy, 15 Oktober 1993.

87 Dukungan Kepala Desa, Camat, pimpinan dan politik adalah yang paling penting dalam menjalankan program kemasyarakatan. Temubual dengan Arodi, 24 Oktober 1993.

pengesahan dan sokongan terhadap pelaksanaan dan matlamat yang ingin dicapai oleh setiap program pembangunan.

> M. Dirman menghubungi Kepala Kecamatan Ciasem, Komandan Tentera (Dan Ramil) Ciasem dan Sukamandi. Maksudnya, untuk mendapatkan dukungan dan perlindungan hukum. Lelang ikan dapat mulai berjalan. Selanjut, untuk membentuk Koperasi Perikanan Laut, dihubungi pula Kepala Desa (M.Z. Abidin) dan Petugas Koperasi (Rasnim), dan keduanya mendukung.[88]

Dukungan dari *'atas'* memberikan makna bagi kepercayaan masyarakat untuk ikut serta dalam berbagai-bagai aktiviti kemasyarakatan. Disisi lain pula, adanya dukungan ini dapat melancarkan kemudahan pembekalan yang mungkin disediakan Pemerintah. Perlindungan secara hukum bermaksud untuk mendapatkan legitimasi dari Kepala Desa dan Camat.

Dengan demikian, dukungan dan perlindungan dari *'atas'*, memberikan kesan terhadap kepatuhan anggota masyarakat untuk ikut serta untuk melaksanakan program yang telah dirancang oleh organisasi ataupun Koperasi. Bagi para elit Desa,[89] perlindungan ini dianggap amat penting sebagai satu asas untuk menggerakkan masyarakat dan memelihara kelancaran tugas-tugas pembangunan masyarakat.

---

88 Temubual dengan H. Dirman Abdurrahman, 19 Oktober 1993.

89 Istilah ini menunjukkan satu kelompok dalam Desa yang dominan dan berpengaruh. Lihat, Abdullah 1989.

Walau bagaimanapun, dukungan dan perlindungan dari supra-struktur tidak mungkin dapat dipisahkan dari faktor kepemimpinan dalam masyarakat setempat. Kemampuan pemimpin dalam menggerakkan semua unsur dalam sistem pentadbiran masyarakat akan membantu kelancaran pelaksanaan program pembangunan (Tomasetti 1974).

1.2. Kepemimpinan Kelompok

Kepemimpinan adalah keperluan asas masyarakat, dan sebahagian dari sistem sosial yang luas (Murphy 1941). Kepemimpinan bukan hanya penting dalam menggerakkan pembangunan dalam arti sistem sosial yang luas, tetapi juga dalam kelompok swadaya setempat. Pemimpin selalunya datang dari elit desa yang mendapat dukungan dari berbagai pihak, terutama Pemerintah.

Dalam kelompok swadaya di Desa Blanakan, gaya kepemimpinan para elit desa menunjukkan antara demokratik-autoritarian. Suasana kepemimpinan yang demokratik ditunjukkan dalam memilih dan menentukan pemimpin kelompok. Sedangkan fakta yang lain pula, ada kecendrungan ke arah autoritarian, misalnya,

> Setelah H.Dirman Abdurrahman dipercayai menjadi Ketua Koperasi Nelayan, walaupun sering diadakan mesyuarat, banyak keputusan dan tindakan yang seolah-olah ditentukan sendiri.[90]

---

[90] Temubual dengan Cangli, 27 Oktober 1993.

Walau bagaimanapun, gaya kepemimpinan dalam tradisi masyarakat nelayan di Blanakan, disatu segi menunjukkan satu persekutuan hidup yang dibangun dalam kelompok dengan berdasarkan kepada ikatan fungsional.[91] Dilain segi pula, berakar kepada nilai-nilai kepercayaan, kekerabatan, dan agama (Islam).

Dalam ikatan fungsional, kelompok swadaya pada masyarakat nelayan di Blanakan ini dibentuk atas dasar alat tangkap, sehingga anggota kelompok (Juragan maupun Bidak) melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsinya. Hubungan Juragan dengan Bidak, diatur oleh Juragan sebagai pemilik perahu dan pemimpin.

Kekuasaan yang telah mendapat pengakuan dari anggota kelompok melahirkan wewenang dan kuasa untuk menggerakkan masyarakat (Bierstedt 1950). Juragan sebagai pemimpin dalam kelompok nelayan di Blanakan, mempunyai kuasa dalam mengatur dan memaksa para Bidak untuk melakukan sesuatu. Namun, berbeda dengan ketua kelompok swadaya dalam masayarakat nelayan, lebih banyak mempunyai pengaruh daripada kuasa. Misalnya Rantam dan Warjana (lihat, Bab 3.2) mampu mengatur kelompoknya tanpa memaksa anggota kelompok dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing.

Dengan demikian, pemimpin kelompok swadaya di Blanakan mempunyai kemampuan mendorong orang lain (anggota kelompok)

---

91 Istilah 'ikatan fungsional' diertikan sebagai persekutuan hidup yang dibentuk dengan sengaja, seperti organisasi buruh dalam masyarakat moden. Lihat Mattulada 1992.

untuk melakukan sesuatu tugas secara sukarela. Ini menunjukkan bahawa ketua kelompok lebih menggunakan pengaruh daripada kuasa. Berbeda dengan Juragan yang lebih mempunyai kuasa daripada pengaruh, ataupun mempunyai kedua-duanya sekali. [92]

Berkenaan dengan pengaruh pemimpin dalam masyarakat di Jawa Barat, selain berdasarkan kepada faktor kemampuan, tetapi juga faktor-faktor lainnya seperti adanya kepercayaan kepada mitos dan kekuatan gaib, yang mungkin dimiliki oleh para pemimpin. Mitos dan kepercayaan dapat pula bersumber dari ajaran agama. Selain dari itu, pengaruh pemimpin dapat pula bersumber dari warisan atau hubungan kekerabatan (Harsojo 1985).

Namun, dalam kelompok swadaya di Balanakan, pengaruh pemimpin lebih berasaskan pada hubungan warisan dan kekerabatan. Misalnya, Ali adalah anak, sedangkan Afandi adalah Alo (anak saudara) atau masih tergolong *'baraya deukuet'* dengan Pak H. Dirman Abdurrahman. Ali dan Afandi dalam struktur dan kegiatan Koperasi maupun Organisasi kelompok nelayan mempunyai kuasa dan pengaruh terhadap berbagai aktiviti kelompok. Oleh itu, pengaruh pemimpin lebih kuat dalam sistem sosial tempatan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan seperti dikemukakan di atas menunjukkan satu kekuatan dalam menggerakkan masyarakat. Kekuatan ini semakin kuat, dengan wujudnya penyertaan anggota kelompok.

---

92 Temubual dengan Wakyu, 12 Oktober 1993.

1.3. Penyertaan Anggota Kelompok

Pengikut merupakan satu unsur dalam sistem kepemimpinan. Dalam hubungan pemimpin-pengikut, penyertaan pengikut dapat memberikan sokongan untuk mencapai tujuan (Hollander 1971). Penyertaan pengikut atau anggota kelompok swadaya dalam berbagai aktiviti kelompok, lebih disebabkan kepentingan individu. Bagaimanapun, diantara kepentingan yang utama adalah ekonomi, dibandingkan dengan kepentingan sosial, politik maupun budaya (Ockley 1988).

Walau bagaimanapun, apa yang berlaku di Blanakan, penyertaan anggota kelompok dalam berbagai aktiviti adalah juga mengutamakan kepentingan ekonomi. Namun perhatian terhadap kepentingan dan aktiviti sosial, politik maupun budaya sangat mendapat perhatian. Nilai-nilai dan norma masyarakat masih cukup kuat, terutama nilai-nilai yang berasaskan agama Islam tetap menjadi anutan anggota masyarakat. Misalnya, patuh kepada pemimpin, dan tolong menolong sesama anggota kelompok dalam masyarakat.

Di Blanakan, hubungan Bidak dengan Juragan menunjukkan satu bentuk hubungan pekerja dengan majikan, sedangkan hubungan sesama Juragan lebih sebagai teman sepekerjaan. Selain itu, hubungan sesama Juragan adalah sebagai anggota kelompok nelayan yang baik selama di darat, namun boleh menjadi saingan yang saling berkompetisi untuk mendapatkan ikan selama di laut.

Berdasarkan bentuk hubungan di atas, dan wujudnya persaingan dalam mencari rizki di laut, Bidak mempunyai kepentingan untuk mendapatkan wang. Sedangkan Juragan walaupun sama mempunyai kepentingan untuk mendapatkan wang, namun mempunyai kepentingan pula untuk mendapatkan pengakuan di lingkungan sosialnya. Misalnya, dijemput untuk mensyuarat dalam kelompok, organisasi maupun Koperasi. Dengan demikian, penyertaan Juragan maupun Bidak sebagai anggota kelompok dengan ikatan dan hubungan kerja seperti yang telah dikemukakan di atas, menimbulkan bentuk penyertaan yang aktif.

1) Penyertaan Dalam Membuat Keputusan.

Secara tradisi, penyertaan anggota kelompok swadaya di Blanakan dapat diidentifikasikan sebagai kelakuan yang bersifat kepentingan ekonomi, dan dapat pula digerakkan untuk kepentingan sosial dan politik. Penyertaan seperti ini dapat dengan mudah melibatkan secara kolektif penyertaan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya, penyertaan anggota kelompok tidak mudah terlibat langsung dalam proses membuat keputusan. Kerana keterlibatannya lebih bersifat untuk mendukung kelompok kepentingan, ataupun elit dalam kepemimpinan kelompok.

Bentuk penyertaan anggota kelompok dalam proses membuat keputusan Organisasi (Kelompok Swadaya Fajar Agung), hanya disampaikan langsung secara informal oleh beberapa anggota

kelompok kepada pemimpin kelompok.[93] Dengan demikian, keputusan hanya dilakukan oleh pemimpin kelompok sesuai dengan aspirasi anggota kelompok. Keadaan ini jelas menunjukkan perbedaan dengan penyertaan anggota-anggota kelompok dalam satu organisasi yang sudah terstruktur secara formal (Bongartz 1987).

Kelompok mendapat kuasa sepenuhnya dari anggota untuk mengambil keputusan, dan menjalankan semua keputusan yang dapat memberikan manfaat bagi kebajikan anggota kelompok.[94] Dalam mengikuti dan menjalankan keputusan pemimpin kelompok, kebanyakan anggota patuh, walaupun ada juga yang kurang aktif.

> Dalam kelompok Plelangan, ada beberapa anggota yang mempunyai sikap kurang memberikan perhatian terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh pimpinan kelompok. Bagaimanapun, alasan mereka selalu mengatakan sibuk, sedang pergi ke tempat lain, atau sedang melaut.[95]

Bagaimanapun, anggota kelompok merasa dan beranggapan bahawa setiap manusia mempunyai hak untuk menentukan sikap dan keputusan sendiri untuk kepentingan diri dan keluarga sendiri.[96] Oleh itu, perbedaan pendapat sentiasa wujud dalam kehidupan kelompok. Walaupun pada akhirnya, kebanyakan anggota yang beranggapan bahawa kebersamaan untuk memelihara kerukunan kelompok perlu tetap dipelihara oleh semua anggota kelompok.

---

93 Temubual dengan Rantam, Ketua Kelompok, 29 Oktober 1993.

94 Kepercayaan anggota kelompok untuk kepentingan dan kebajikan anggota, sepenuhnya dikuasakan kepada ketua kelompok. Temubual dengan Siwan, 31 Oktober 1993.

95 Temubual dengan Dirman, Ketua kelompok Plelangan, 31 Oktober 1993.

96 Temubual dengan Cangli, 3 November 1993.

2) Dialog dan Aspirasi Anggota

Bagaimanapun, tidak ada prosedur pembuatan keputusan yang dilakukan melalui mesyuarat dalam kelompok. Keputusan dibuat hanya berdasarkan hasil dialog di kalangan anggota kelompok. Dialog dan perbincangan selalunya dilakukan dalam berbagai jenis interaksi sosial, seperti di lingkungan tetangga, selama pergi melaut dalam perahu, majlis perkahwinan, dan lain-lainnya. Hasil dialog, perbincangan dan perkembangan kehidupan anggota kelompok, termasuk masalah kehidupan keluarga dan aspirasi dapat sampai dan diketahui oleh ketua kelompok.[97]

Dalam kehidupan kelompok, dialog mempunyai nilai menghargai hak, harga diri, dan pendapat anggota. Pandangan anggota kelompok lebih banyak disuarakan oleh Juragan dibandingkan dengan para Bidak. Para Juragan, sebagai anggota kelompok kebanyakan memperhatikan dan mendengarkan langsung keinginan, tuntutan dan harapan bidak-bidaknya. Bagaimanapun, Bidak merasa ada kesenjangan atau jarak dalam berdialog, terutamanya dengan Juragan. Berbeda kalau berdialog dengan sesama Bidak, ada perasaan bebas mengemukakan pendapat, dan alasan-alasan yang mendukung pemikiran, insiatif dan sikap mereka.

[97] Temubual dengan Warjana, Ketua Kelompok Nelayan Fajar Agung, 7 Oktober 1993.

Realiti mengenai dialog dalam kelompok swadaya ini menunjukkan nilai-nilai demokrasi. Namun demikian, prosedur dan mekanisma yang dijalankan tidak sama dengan sistem mesyuarat yang dilaksanakan dalam organisasi formal.[98] Dialog atau perbincangan yang dilakukan sesama Bidak, ataupun Bidak dengan Juragan menunjukkan hubungan yang berbeda diantara keduanya. Disatu segi, Bidak dapat menyampaikan aspirasinya secara langsung kepada ketua kelompok, atau dapat pula melalui Juragan mereka masing-masing.

Rajah 7. Dialog dan Penyampaian Aspirasi Anggota

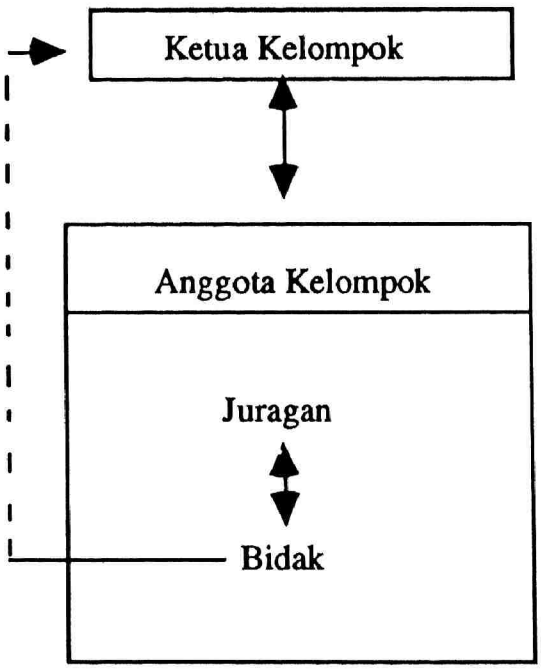

[98] Dalam organisasi formal, dialog dijalankan dalam forum dan melalui mesyuarat untuk mencapai mufakat (konsensus). Lihat, Bongartz 1987.

Dalam dialog, Juragan mempunyai peranan dan kedudukan yang penting dan strategis. Pertama, Juragan dapat menunjukkan peranan sebagai *'orang tengah'*. Kedua, dapat pula sebagai orang yang mempunyai kepentingan sendiri. Bagaimanapun, gambaran ini menunjukkan kedudukan Bidak sebagai anggota kelompok yang paling rendah dan lemah, dibandingkan dengan Juragan.

2. MENGORGANISASIKAN KELOMPOK

Situasi yang terus berubah menuntut pentingnya organisasi untuk merangkum semua faktor yang penting dalam satu situasi (Bryant & White 1987). Dalam kehidupan tiga kelompok swadaya, sifatnya yang informal kurang memadai dan tidak mampu merangkumi semua hubungan dan mengembangkannya secara fungsional. Oleh itu, kelompok swadaya menganggap perlu menyusun organisasi yang mampu bukan hanya menyatukan semua kelompok nelayan, tetapi juga menggerakkan semua sumber yang ada untuk mencapai kesejahteraan bersama.[99]

2.1. Mesyuarat: Proses dan Tujuan

Dalam mengorganisasikan kelompok, mesyuarat merupakan sarana untuk mengenal dan merumuskan masalah, menyusun struktur organisasi, dan pengagihan kusa. Walau bagaimanapun, tugas

---

[99] Temubual dengan H. Dirman Adurrahman, Ketua KUD Mandiri Mina Fajar Sidik Blanakan, 9 Oktober 1993.

utama yang perlu ditentukan dalam mesyuarat ialah mempunyai tujuan. (Bryant & White 1987).

1) Identifikasi dan Formulasi

Mesyuarat mempunyai tugas yang pertama mengenal masalah yang dihadapi kelompok. Kehidupan kelompok nelayan umumnya menghadapi masalah kemiskinan. Anggota kelompok sedar akan masalah dan kerumitan yang wujud dalam masyarakat di Blanakan.

> Sejak tahun 1958, masalah masyarakat yang utama di Desa Blanakan ialah kelaparan. Dalam perkembangannya, kehidupan nelayan tetap miskin, dan sampai sekarang taraf kehidupan anggota kelompok nelayan masih perlu ditingkatkan. Untuk itu perlu organisasi yang mampu menggerakkan, dan membina kelompok-kelompok nelayan. Oleh itu, Koperasi dibentuk sehingga sering diadakan mesyuarat.[100]

> Mesyuarat berfungsi sebagai wadah bagi anggota kelompok untuk berinteraksi sosial; membincangkan masalah, tukar menukar informasi, dan merumuskan masalah untuk dicarikan penyelesaiannya.[101]

Bagaimanapun, dalam mesyuarat anggota kelompok nelayan, kebanyakan hanya mendengarkan dan tidak berani berbicara. Setelah keluar dari mesyuarat, baru berani memberikan komentar mengenai masalah yang dibincangkan selama mesyuarat. Keadaan ini antara lain disebabkan beberapa faktor, rasa segan antara Bidak dengan Juragan, pengetahuan yang kurang mencukupi, suasana mesyuarat berbeda

---

100 Temubual dengan H. Dirman Abdurrahman, 6 Oktober 1993.

101 Temubual dengan Drs. Hepy, Masnager KUD Mina Fajar Sidik Blanakan, 10 September 1993.

dengan dialog yang dapat bebas dilakukan di luar ruang mesyuarat. Semua faktor ini menciptakan peluang besarbagi para elit atau Juragan (yang juga sebagai anggota kelompok) mendominasi suasana mesyuarat.

Kepentingan kelompok semakin jelas dalam proses perumusan masalah, kerana perbincangan lebih lanjut hanya dikuasai oleh orang-orang tertentu sahaja. Kemampuan merumuskan masalah hanya dilakukan oleh beberapa sahaja, seperti Pak H. Dirman Abdurrahman, Warsa, Rantam, disertai oleh Kepala Desa. Walaupun demikian, masalah dan kepentingan kebanyakan anggota tetap diperhatikan dalam merumuskan masalah.

Berdasarkan kesimpulan mesyuarat, masalah yang utama dan perlu dicarikan penyelesaiannya adalah bagaimana mengatasi kemiskinan. Untuk mengatasi masalah tersebut, kelompok swadaya yang ada perlu menubuhkan organisasi yang dapat mempersatukan anggota kelompok nelayan untuk menghidupkan kembali Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berwatak sosial.[102]

Hasil perumusan masalah menunjukkan bahawa kelompok swadaya terus berusaha untuk menggerakkan anggota kelompoknya guna membantu Koperasi sebagai usaha untuk mengatasi masalah kemiskinan dalam masyarakat. Bagaimanapun, untuk mencapai

---

[102] Kesejahteraan sosial bagi Indonesia, berdasarkan Demokrasi Ekonomi dan berwatakkan kesejahteraan sosial. Lihat, Swasono 1989.

matlamat kelompok swadaya (masyarakat nelayan di Blanakan), elit kelompok menganggap perlu untuk menyusun organisasi.[103]

2) Menyusun Struktur Organisasi

Menyusun struktur organisasi merupakan satu tahap dalam proses mengorganisasikan kelompok. Struktur organisasi kelompok Fajar Agung disusun sesuai dengan keperluan untuk mempersatukan anggota kelompok. Tujuan organisasi ini ialah membasmi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteaan masyarakat.

Susunan organisasi terdiri dari Badan Pengawas dan Badan Pengurus yang disusun dengan memasukkan elit masyarakat tempatan dan pimpinan pemerintahan. Badan Pengawas, terdiri dari Camat dan Kepala Desa Blanakan sebagai Pelindung; Kepala Cabang Dinas Perikanan Kabupaten Subang dan tingkat Kecamatan sebagai Pembina. Sedangkan Penasihat adalah Pengurus KUD Mandiri Mina Fajar Sidik. Badan Pengurus organisasi, terdiri dari Ketua dan Timbalan, Kerani, dan Bendahari.

Berbagai tugas dan fungsi organisasi dijalankan oleh lima (5) Seksi: Mekanisasi, Usaha, Penelitian dan Pengembangan (Litbang), Pendidikan dan Latihan (Diklat), dan Peralatan. Seksi-Seksi ini dibentuk berdasarkan kepentingan pelaksanaan dan pengembangan organisasi. Untuk pembinaan anggota di Kawasan Dusun/RW,

---

[103] Temubual dengan H.Dirman Abdurrahman, 30 September 1993.

ditunjuk dua sampai tiga orang sebagai Pengurus Wilayah Kelompok (lihat, Lampiran 2). Struktur organisasi dapat digambarkan :

Rajah 8: Struktur Organisasi Kelompok

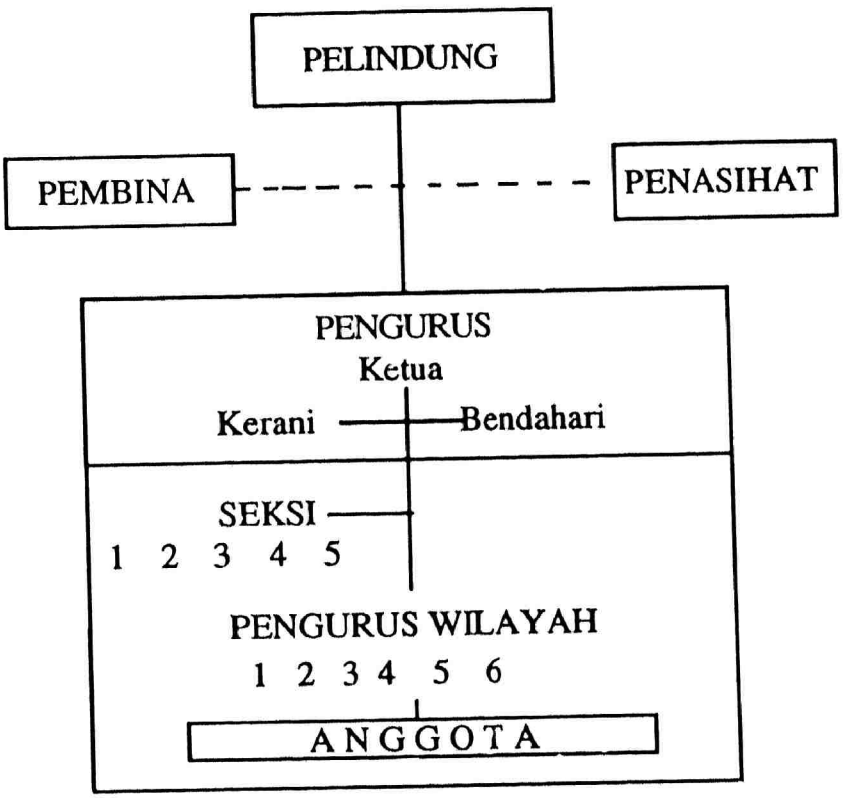

3). Pengagihan Kuasa

Struktur organisasi kelompok di atas menggambarkan pengagihan kuasa. Struktur ini melibatkan pimpinan Pemerintah (Camat, Kepala Dinas Perikanan tingkat Kabupaten dan Kecamatan), dan Kepala Desa. Gambar ini menunjukkan masuknya struktur kuasa dan birokrasi pemerintah sebagai satu sistem kawalan terhadap organisasi. Namun disisi yang lain pula, dengan masuknya unsur

Pemerintah sebagai Pelindung dan Pembina, memberikan peluang untuk memudahkan mendapatkan berbagai bantuan dan pembekalan yang diuruskan melalui Pemerintah.

Hubungan dengan Koperasi (KUD Mina Fajar Sidik) yang mempunyai kedudukan sebagai Penasihat menunjukkan pengurus Koperasi mempunyai kepentingan terhadap organisasi Fajar Agung. Bagaimanapun, pemimpin organisasi dengan mudah mendapatkan arahan, dan nasihat untuk menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak, Pemerintah maupun swasta.[104]

Dengan demikian, kedudukan pengurus organisasi, lebih bersifat sebagai *'pelaksana'* yang menerima arahan dan nasihat daripada Pelindung, Pembina, dan Penasihat. Setiap program yang harus dijalankan, dirumuskan dan dilaksanakan oleh Seksi yang berwenang. Tanggung jawab setiap Seksi dalam melaksanakan program menunjukkan pengagihan kuasa yang diberikan pimpinan (Ketua) untuk memudahkan pelaksanaan program.[105]

2.2. Mengelola Ketidakpastian

Dalam mengorganisasikan kelompok, terdapat unsur-unsur ketidakpastian. Diantara unsur-unsur yang utama, ialah risiko biaya dan manfaat, penyelesaian konflik.

---

104 Temubual dengan Warjana dan Rantam, Pimpinan Kelompok (organisasi) Fajar Agung, 2 Oktober 1993.
105 Temubual dengan Damad, Pengurus Kelompok, 28 September 1993.

1) Risiko Biaya dan Manfaat

Risiko biaya dalam aktiviti kelompok swadaya perlu mengambilkira atau menilai apakah satu aktiviti itu layak atau tidak untuk dijalan. Bagaimanapun, faktor biaya untuk kepentingan organisasi perlu diambilkira dengan mempertimbangkan manfaat yang akan didapat oleh anggota.[106] Contoh kes adalah kegagalan dalam menjalankan Projek Tepung ikan (mesinnya berasal dari Bantuan Presiden).

Bagaimanapun pertimbangan utama dalam menjalankan projek ialah mengetahui tujuan dan kegunaan projek (feasibility); Apakah masukan (input) cukup memadai; dan bagaimanakah pencapaian (output) projek. Berdasarkan pertimbangan ketiga unsur ini, kegagalan projek Tepung ikan di atas dapat diantisipasi sebelumnya. Dengan mempertimbangkan bahawa harga ikan (sebagai bahan tepung) mahal, apabila dibandingkan dengan harga jual tepung ikan. Akibatnya, projek ini gagal dan tidak dapat diteruskan.

Dalam konteks mengorganisasikan kelompok swadaya di Desa Blanakan, semua faktor perlu dipertimbangkan, kerana setiap kegiatan atau projek mengandungi risiko biaya dan manfaat. Dalam memperkirakan risiko biaya dan manfaat untuk menjalankan setiap projek organisasi, terdapat persoalan-persoalan yang rumit. Misalnya, bagaimana memperkirakan satu projek itu akan gagal atau berhasil. Ini semua berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam menjalankan

106 Temubual dengan Romli, Bendahari kelompok, 20 September 1993.

organisasi yang memerlukan kemampuan dan kemahiran, bukan hanya di bidang organisasi tetapi juga pengurusan.

Dengan demikian, orang yang menyusun organisasi harus peka terhadap semua perkiraan risiko biaya dan manfaat. Contoh lain, misalnya berapa besar biaya yang harus disediakan untuk membangun rumah sihat, air bersih, dan bantuan modal usaha, walaupun manfaatnya besar bagi kesejahteraan anggota kelompok.[107] Ketidakpastian, selalunya berkaitan dengan sumber-sumber[108] yang dapat digunakan, baik dari dalam dan terutama dari luar kelompok. Potensi anggota kelompok sebagai sumber dalaman tidak dapat dikenal pasti. Demikian juga bantuan yang dapat dimanfaatkan dari luar kelompok, banyak yang tidak diketahui. Walaupun ada yang diketahui, tidak tahu bagaimana memanfaatkannya. Sumber formal yang diketahui dan dapat dimanfaatkan, hanya kuasa Camat dan Pimpinan Pemerintah untuk memberikan kemungkinan bantuan dapat disalurkan kepada kelompok organisasi.[109]

Dalam mengelola ketidakpastian mengenai risiko biaya dan manfaat, pimpinan kelompok mempunyai anggapan bahawa organisasi dapat dijalankan dengan mempersatukan semua potensi kelompok dengan berasaskan prinsip kerjasama. Dengan demikian,

---

107 Temubual dengan Sugiarto, 11 Oktober 1993.

108 Konsep 'Sumber' (Resources) ialah segala sesuatu yang berharga dan bermanfaat, dan dapat dimanfaatkan. Lihat, Achlis 1986.

109 Temubual dengan Kepala Desa Blanakan, 10 September 1993.

harus ada usaha untuk menyelesaikan dan mengarahkan perbedaan pendapat dan konflik yang ada dalam kelompok.[110]

2) Penyelesaian Konflik

Konflik dan perbedaan pendapat merupakan hal yang tidak dapat dielakkan. Ini kerana dalam usaha untuk mempersatukan anggota kelompok organisasi yang berasal dari tiga kelompok merupakan satu unsur yang penting dalam mengelola ketidakpastian dalam mengorganisasikan kelompok.

Penyelesaian konflik merupakan cara atau satu tahapan penting dalam mencapai kerjasama. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangkan konflik ialah:

> a) Mengembangkan sikap terbuka, terutamanya di kalangan impinan kelopmpok.
> b) Mencari persamaan kearah pencapaian kerjasama, bukan membesar-besarkan hal-hal yang dramatik dalam perbedaan dan pertentangan.
> c) Mendengarkan dan menampung semua tuntutan anggota kelompok.
> d) Menjernihkan semua hal yang dipertentangkan, dan mencoba menemukan cara penyelesaian konflik dan perbedaan pendapat untuk mencapai kesepakatan dan kerjasama.[111]

Penyelesaian konflik dan perbedaan pendapat dapat dilakukan dalam penyusunan struktur organisasi. Diantaranya dengan menempatkan atau memberikan kedudukan kepada setiap ketua

---

110 Temubual dengan Warjana, Ketua Kelompok, 3 Oktober 1993.
111 Temubual dengan Rantam, Pimpinan Kelompok, 15 Oktober 1993.

kelompok swadaya dalam kepemimpinan organisasi. Misalnya, Ketua Kelompok Warjana menjadi Ketua organisasi, dan Ketua Kelompok Rantam dijadikan Timbalan Ketua organisasi (lihat, Lampiran 2). Dengan demikian, ada peluang bagi setiap wakil kelompok mendapat kedudukan dalam kepemimpinan organisasi. Keadaan ini memungkinkan bagi anggota kelompok dari setiap kelompok swadaya menyampaikan aspirasi melalui ketua kelompok masing-masing.

Pencapaian yang utama dari penyelesaian konflik dan perbedaan pendapat, dapat dilihat dengan disusunnya organisasi kelompok Fajar Agung.[112] Selain itu pula, yang lebih penting ialah berhasil menetapkan prosedur untuk menangani ketidakpastian,[113] dan penyelesaian konflik dan perbedaan pendapat ini bermanfaat untuk melaksanakan tugas-tugas dan pengembangan organisasi.

3. MENGGALI SUMBER

Organisasi dapat menggali dan menggunakan sumber sebagai sarana yang dapat berfungsi untuk memenuhi keperluan dan memecahkan masalah. Dalam organisasi, bentuk sumber luaran yang dapat digali adalah bantuan kemudahan, dan dukungan kuasa. Sumber dalaman yang dapat diidentifikasi adalah kemampuan anggota dalam memberikan sumbangan untuk kepentingan organisasi.

---

112 Kelompok Fajar Agung adalah satu organisasi kelompok nelayan yang berhasl menyatukan tiga kelompok nelayan di Desa Blanakan.

113 Prosedur yang utama adalah menjalankan mesyuarat, dan melakukannya dengan sikap terbuka. Temubual dengan H. Dirman Abdurrahman, Penasihat Organisasi Fajar Agung dan Ketua KUD Mina Fajar Sidik, 19 Oktober 1993.

3.1. Bantuan Kemudahan

Prinsip dan andaian utama yang selalunya dinyatakan dalam mengorganisasikan kelompok ialah perlunya kerjasama dengan Pemerintah, termasuk meminta perlindungan untuk memudahkan berjalannya organisasi.[114] Bagaimanapun, masyarakat sedar dan mengetahui bahawa pemerintah mempunyai program yang menyediakan dan memberikan bantuan kemudahan kepada pembangunan masyarakat pedesaan (lihat, Jadual 5 & 6). Kesedaran ini mempunyai kesan kepada keinginan untuk menggali semua kemungkinan tentang bagaimana menggunakan bantuan dari pemerintah.[115]

Walaupun bantuan pembangunan desa diketahui oleh sebahagian kecil masyarakat dapat membantu dan memperbaiki kehidupan masyarakat desa, anggota masyarakat menganggap perlu untuk menyusun dan mengatur strategi untuk mendapatkan bantuan itu melalui organisasi.[116] Untuk memudahkan mendapatkan bantuan dan kemudahan dari luar masyarakat, organisasi memberikan kepercayaan kepada anggota kelompok untuk mencari dan mendapat peluang mengakses sumber-sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan bagi kepentingan pembangunan masyarakat di Blanakan. Dengan adanya kepercayaan organisasi, lebih mudah bagi

---

114 Temubual dengan Rantam, 29 Oktober 1993.
115 Lihat, huraian pada bab 2.3.2. dan jadual 6.
116 Temubual dengan Damad, 28 September 1993.

setiap anggota kelompok bergerak untuk menggali peluang guna mendapatkan bantuan kemudahan dari pemerintah.

Bantuan kemudahan yang dapat digali, diantaranya bersumber dari pemerintah, organisasi bukan pemerintah, dan swasta. Usaha untuk menggali bantuan kemudahan dari berbagai sumber menjadi perhatian yang penting dalam mengorganisasikan kelompok. Bagaimanapun, kemampuan dan kepekaan terhadap perubahan dan perkembangan dasar pemerintah penting untuk mengetahui peluang mengenai sumber-sumber yang dapat memberikan bantuan kepada organisasi.

3.2. Dukungan Kuasa

Camat dan Kepala Desa mempunyai kuasa penuh di wilayah kekuasaannya (lihat Rajah 4 & 5). Selain itu, unsur pemerintah yang lain (Departemen Pertanian, Koperasi, Sosial, dan lainnya) mempunyai program yang dapat memberikan dukungan kuasa melalui bantuan dan kemudahan kepada Kepala Desa (lihat, Jadual 3).

Kedudukan Camat dan Kepala Desa yang mendapat dukungan kuasa dari semua unsur pemerintah, dengan mudah mendapatkan bantuan kemudahan yang dapat digunakan untuk keperluan program organisasi. Misalnya, bantuan pinjaman Kredit untuk pembelian perahu nelayan. Dengan kerjasama dan dukungan kuasa, pengurus organisasi dapat lebih memperkukuhkan lagi status sosial mereka,

kerana mereka mempunyai hubungan dekat dan pengaruh politik dengan pemegang kuasa.

Dukungan kuasa lainnya dapat juga diberikan oleh pemimpin masyarakat setempat, seperti Ajengan (tokoh agama), dan orang tua yang ditokohkan dan dihormati masyarakat. Mereka adalah bagian dari elit desa[117] yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, terutama anggota masyarakat tempatan, termasuk juga nelayan.

Dukungan dari kedua golongan pentadbir dan tokoh masyarakat di atas, dapat memberikan pengaruh yang lebih berkesan. Keadaan ini ketara apabila organisasi mempunyai program yang dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat luas. Misalnya, anggota kelompok organisasi ikut serta dalam memasyarakatkan program Perancangan Keluarga.[118] Dengan dukungan berbagai pihak yang mempunyai kuasa (Kepala Desa) dan pengaruh ajengan dan orang tua (tokoh masyarakat), dapat menunjukkan bukan hanya pencapaian dalam penyusunan organisasi, tetapi juga pada pelaksanaannya.

3.3. Kemampuan Anggota Kelompok

Sumber potensial yang dapat digali dari anggota organisasi ialah motivasi dan semangat kerjasama dalam kelompok, kemampuan

---

117 Kebanyakan elit desa di Blanakan, berasal dari golongan Petani yang mengusai tanah pertanian. Lihat, Bab 3.1.4.

118 Lihat, kegiatan Organisasi Fajar Agung dalam Lampiran 2.

berfikir, sumbangan tenaga fizikal wang dan barang untuk kelancaran organisasi.

1) Motivasi dan Semangat Kerjasama

Kepercayaan masyarakat Blanakan terhadap nilai-nilai gotong royong merupakan satu asas terhadap kerjasama (lihat, Bab 3.1.4). Kepercayaan ini pada dasarnya merupakan faktor yang menumbuhkan motivasi dan semangat untuk bekerjasama dalam kelompok yang kemudian membentuk organisasi. Motivasi yang utama dalam bekerjasama adalah untuk mencapai matlamat organisasi, iaitu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok melalui usaha bersama.[119]

Motivasi dan semangat kerjasama berkaitan dengan faktor-faktor kekerabatan, keagamaan, struktur sosial, hubungan kejiranan, dan hubungan dengan kelompok atau organisasi sosial lainnya (lihat, Bab 3.1.4). Suasana kekerabatan dalam masyarakat Sunda yang bersifat bilateral dan generasional memberikan kekuatan kepada faktor motivasi dan semangat kerjasama dalam organisasi (lihat, Rajah 6). Agama Islam mengajarkan bahawa menolong sesama manusia adalah satu perbuatan yang terpuji. Oleh itu, agama dapat menumbuhkan motivasi dan semangat kerjasama dalam kelompok organisasi.

Dalam struktur sosial masyarakat nelayan di Blanakan menunjukan pula bahawa Juragan mampu mengajak para bidak

---

[119] Lihat Lampiran 2.

bekerjasama dalam berbagai aktiviti kelompok. Walaupun demikian, tidaklah bererti bahawa setiap Juragan mempunyai motivasi dan semangat kerjasama yang tinggi. Ada juga anggota kelompok organisasi yang kurang mempunyai semangat kerjasama di dalam kegiatan gotong royong.[120]

Dalam hubungan yang lebih luas menunjukkan bahawa anggota kelompok ada yang mempunyai hubungan dengan kelompok lain, seperti PKK, LKMD. Hubungan yang lebih luas ini mempunyai erti yang penting dalam pembangunan masyarakat (lihat, Rajah 3). Hubungan dan persekitaran sosial juga memberikan pengaruh dalam menumbuhkan motivasi dan semangat kerja terhadap anggota kelompoknya.

2) Kemampuan Berfikir

Daya berfikir (minda) berkembang dengan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi alat yang tajam untuk mengatasi berbagai masalah dan mengilhamkan pemikiran baru (Kamus Dewan 1989:828). Bagaimanapun, minda merupakan potensi dan sumber manusia yang dapat dikembangkan sebagai satu strategi pembangunan masyarakat (Rahman 1990). Bagi anggota kelompok organisasi, terutamanya pengurus Koperasi Mina Fajar Sidik, tingkat pendidikan dan pengetahuan yang mencukupi dapat memberikan sumbangan yang mencukupi bagi pengembangan kemampuan kerja dalam kelompok.

---

120 Temubual dengan Rantam, 29 Oktober 1993.

Kemampuan berfikir selalunya mempunyai latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman yang dikaitkan dengan umur kematangan dan kedewasaan seseorang individu (Bauder 1958). Faktor-faktor ini bergabung dengan faktor latar belakang kehidupan manusia untuk membentuk pemikiran yang kreatif.

Bagaimanapun, pemikiran yang kreatif setiap individu dalam kelompok akan memberikan sumbang-saran secara kelompok, dan menghasilkan pemikiran secara kelompok. Pemikiran kreatif pada anggota kelompok dalam organisasi maupun koperasi (misalnya, Drs. Hepy, Ali dan Afandi) adalah generasi muda yang terdidik dan mendapat bimbingan langsung dari Pak H. Dirman Abdurahman. Motivasi untuk memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Blanakan terus dikembangkan melalui kegiatan organisasi maupun Koperasi. Kemudian, difikirkan pula berbagai aktiviti yang dapat mendukung dan mempercepat pencapaian tujuan Koperasi (lihat, Lampiran 3).

3) Sumbangan Tenaga, Wang dan Barangan

Sumbangan dan sumber manusia dapat diwujudkan dalam berbagai aktiviti bersama atau gotong royong (Koentjaraningrat 1960). Tujuan gotong royong, diantaranya adalah untuk menggerakkan sumber-sumber dalam masyarakat setempat, baik tenaga manusia, wang maupun barangan dalam kegiatan pembangunan (Kolawale 1982).

Dalam masyarakat Blanakan, gotong royong merupakan tradisi, baik dalam aktiviti yang mempunyai nilai ekonomi maupun nilai sosial budaya (lihat, Bab 3.1). Sumbangan tenaga manusia bukan hanya mempunyai nilai ekonomi, tetapi juga sosial budaya dalam pembangunan. Misalnya, membuat bangunan, memperbaiki jalanan, dan tolong menolong dalam upacara selametan. Oleh itu, tenaga manusia dalam kelompok merupakan potensi yang dapat disumbangkan sebagai kemampuan kelompok dalam berbagai aktiviti pembangunan masyarakat.

Selain tenaga, potensi berupa wang dan barangan juga penting dalam aktiviti pembangunan. Sumbangan wang dan barangan selalunya diberikan sesuai dengan kemampuan anggota kelompok organisasi. Bagaimanapun, bentuk dan besarnya sumbangan ditentukan melalui mesyuarat. Pada prinsipnya, setiap sumbangan, baik tenaga fizikal, wang maupun barangan tidak ada paksaan, dan kerana itu pentingnya mesyuarat.[121]

Sebagai penutup bab ini telah ditunjukkan bagaimana proses pengorganisasian kelompok swadaya di Blanakan wujud. Bermula dari adanya kesedaran untuk mengadakan perubahan dan perlunya perbaikian kehidupan setiap anggota masyarakat, dan menumbuhkan inisiatif untuk mengadakan pembangunan masyarakat. Dalam menggerakkan masyarakat, dilakukan dengan mendapatkan dukungan anggota masyarakat dan suprastruktur. Untuk mencapai matlamat kelompok, kepemimpinan dan penyertaan anggota

---

[121] Temubual dengan Damad, Pimpinan Organisasi Fajar Agung, 28 September 1993.

kelompok dalam mengorganisasikan kelompok, dilakukan melalui mesyuarat, mengelola ketidakpastian, dan menggali sumber baik dari luar mamupun dalam kelompok masyarakat sendiri.